



## POLA PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH : LITERATURE REVIEW

Sri Mulyanti <sup>1</sup>, Tatang Kusmana <sup>2</sup>, Tika Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Gobras No. 29 Mulyasari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46196, Indonesia

### Article Information

Received: April 2021

Revised: June 2021

Available online : July 2021

### Keywords

Perkembangan anak usia pra sekolah, pola pengasuhan orangtua, *Pre school age development, parenting pattern*

### Correspondence

Phone: (+62) 8232 5084 752

E-mail: [tikafitriani35@gmail.com](mailto:tikafitriani35@gmail.com)

### ABSTRACT

Perkembangan anak yang optimal akan menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi dimasa yang akan datang. Diperlukan bimbingan dan arahan dari orangtua melalui pengasuhan terhadap anak sedini mungkin. Orangtua dituntut untuk berperan aktif dalam proses pengasuhan anak untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan penelusuran artikel/jurnal melalui Cambridge, Elsevier, EBSCO, Garuda, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Google scholar, Proquest, dan Taylor and Prancis didapatkan 6 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tahapan yang dilakukan identifikasi masalah, *screening*, penilaian kualitas, analisis data dengan IMRad, dan menulis hasil analisis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Secara umum pola pengasuhan orangtua yang tanggap terhadap kemauan atau kemampuan anak serta tetap menerapkan sistem kontrol cenderung menghasilkan anak dengan perkembangan personal sosial, emosional, sosialisasi, dan kemandirian yang sesuai sedangkan orangtua yang menerapkan pola pengasuhan dengan sistem kontrol tinggi dan tuntutan tinggi

## PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketika anak mampu mencapai perkembangan yang optimal, anak akan mempunyai pribadi dengan kualitas yang tinggi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mampu melewati perkembangan dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses perkembangannya. Akibatnya anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan sesuai usianya dan sulit diterima oleh kelompok sosialnya (Kemenkes, 2016), (Herlina Nindi Akhriani, 2015).

Perkembangan anak merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas anak usia dini ialah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Sementara Snowman dan Biecheler mengartikan anak pra sekolah ialah anak yang berada direntang usia 3-6 tahun. Anak pra sekolah berada dalam *golden age periode*, dimana perkembangan ditahun awal kehidupan akan menentukan kualitas anak dimasa depan. Sehingga dukungan dari keluarga dalam mendorong perkembangan anak harus seoptimal mungkin agar terhindar dari gangguan perkembangan (Santoso, 2017), (Kemenkes, 2016).

Angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak terbesar di dunia terkonsentrasi di negara-negara Afrika Sub-Sahara dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini beresiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai segmentasi umur sedangkan menurut data UNICEF pada tahun (2019) gangguan perkembangan di Indonesia sebesar 11,7%. Data lain menurut *Nurturing Care* pada tahun (2015) anak-anak yang beresiko mengalami perkembangan yang buruk di Indonesia sebesar 45%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani dan harus mendapatkan perhatian serius dari keluarga dan pemerintah (UNICEF, 2019), (Kemenkes, 2010).

Tingginya angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak salahsatu permasalahannya adalah peran aktif dari orangtua yang kurang dalam mendukung perkembangan anak. Peran aktif ini khususnya pengasuhan orangtua sangat berkontribusi

dalam kaitannya dengan perkembangan anak, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan merupakan asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak seperti merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orangtua dan anak tercermin dari pola pengasuhan orangtua (Harjanto, 2014), (Moltafet et al., 2018), (Rahmi & Husna, 2016).

Pola pengasuhan yang hangat dan responsif secara konsisten dikaitkan dengan hasil perkembangan yang positif seperti ikatan emosional yang aman, hubungan dengan teman sebaya yang baik, harga diri yang tinggi, dan rasa moral yang kuat. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Menurut (Baker, 2017) menyatakan bahwa anak usia dini sangat baik belajar dalam konteks hubungan yang hangat dan responsif dengan keluarga terutama orangtua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya (Harjanto, 2014).

Teori perkembangan orangtua menegaskan bahwa peran dari pengasuhan dimulai pada masa kanak-kanak, berkembang seiring berjalannya waktu serta dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman pribadi, norma sosial, kesehatan hubungan antara orangtua dan anak, dinamika keluarga, dan karakteristik anak itu sendiri. Pola pengasuhan terdapat tiga model yaitu pengasuhan demokratis, otoriter, dan permisif (Maaks, 2020), (Sunarsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2017) menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* didapatkan hasil uji analisis *chi square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$  yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan anak pra-sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fatimah, 2012) dengan metode penelitian *analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil uji analisis data menggunakan rumus *Kendall tau* didapatkan hasil  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak pra sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herminaju, 2019) dengan metode penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis data uji *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak pra sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak akan optimal apabila didukung oleh pola asuh yang menjunjung keterbukaan, saling bekerja sama antara anak dan orangtua, memberi kebebasan terhadap anak untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan *literature review* tentang hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah mengingat fungsi dari keluarga, kenyamanan dan kemampuan keluarga dalam peran pengasuhan terhadap anak memiliki dampak yang mendalam bagi perkembangan anak dan kesejahteraan anak (Maaks, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah melalui pendekatan *literature review*.

#### **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*, yaitu sebuah analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan dari topik khusus atau suatu pertanyaan terhadap suatu bagian keilmuan (Agusta, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah dengan jumlah 41 jurnal.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelusuran artikel/jurnal dengan menggunakan search engine : Cambridge, EBSCO, Elsevier, Garuda, Google scholar, PNRI (Perpustakaan Nasional Indonesia), Proquest, Taylor and Prancis dengan menggunakan keywords atau kata kunci : *parenting style, child development, pre school, relationship, pola asuh orangtua, perkembangan anak usia pra sekolah, hubungan*. Aritikel/jurnal dapat dijadikan sampel apabila memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti, dimana kriteria inklusi meliputi : artikel/jurnal yang berkaitan dengan pola pengasuhan orangtua dan perkembangan anak pra sekolah, berasal dari penelitian primer, jurnal nasional maupun internasional, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan tahun terbit 10 tahun terakhir. Sedangkan kriteria eksklusi ditetapkan sebagai cara untuk mengeluarkan artikel/jurnal yang tidak memenuhi kriteria inklusi meliputi : artikel/jurnal bukan dari penelitian primer, jurnal yang abstrak, tidak ditampilkan *full text*, tidak berkaitan dengan pola pengasuhan orangtua dan perkembangan anak usia

pra sekolah, serta tahun terbit lebih dari 10 tahun terakhir. Sampel penelitian ini yaitu 6 jurnal yang berasal dari jurnal nasional yaitu 4 jurnal bersumber dari Garuda dan 2 jurnal bersumber dari Google scholar yang relevan dan masuk kedalam analisis.

*Literature review* ini melalui beberapa tahapan agar dapat diakui kredibilitasnya yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut :

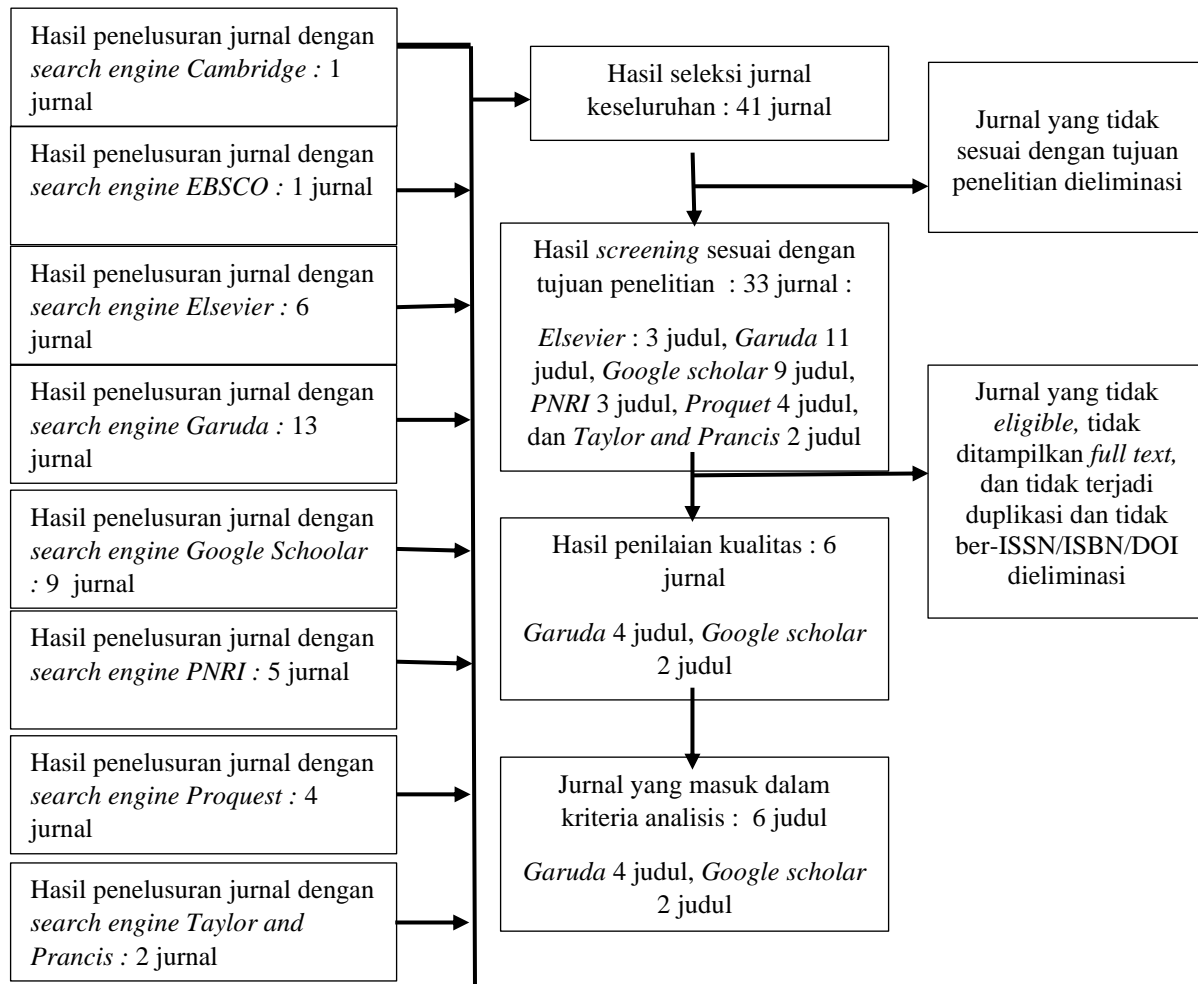
1. Identifikasi  
Identifikasi merupakan tahapan awal dalam mengkaji permasalahan dari jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada tahap ini peneliti mengkaji permasalahan melalui jurnal-jurnal penelitian nasional yang akan dijadikan sumber data dikarenakan hal tersebut menentukan kualitas suatu penelitian. Hasil penelusuran didapatkan 41 jurnal yang terdiri dari Cambridge 1 judul, EBSCO 1 judul, Elsevier 6 judul, Garuda 13 judul, Google Scholar 9 judul, PNRI 5 judul, Proquest 4 judul Taylor and Prancis 2 judul.
2. Screening  
Pada tahapan screening dilakukan untuk menyaring atau memilih data yang sesuai dengan topik penelitian dengan cara membaca tujuan penelitian yang ada dalam abstrak dari berbagai temuan jurnal kemudian mengeliminasi jurnal yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, kemudian jurnal tersebut dapat masuk ke dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan penilaian kualitas. Hasil screening didapatkan 33 jurnal yang terdiri dari Elsevier 3 judul, Garuda 12 judul, Google scholar 9 judul, PNRI 3 judul, Proquest 4 judul, Taylor and Prancis 2 judul.
3. Penilaian kualitas  
Penilaian kualitas yang dilakukan dengan melakukan penilaian sumber data yang *eligible* dari jurnal penelitian primer yang ditampilkan *full text*, tidak terjadi duplikasi dan ber-ISSN atau ISBN atau DOI. Dari hasil penilaian diperoleh 6 jurnal terdiri dari Garuda 4 judul, Google scholar 2 judul.
4. Analisis data  
Analisis data dapat dilakukan jika semua data yang telah memenuhi syarat telah diklasifikasi untuk semua data yang ada dan masih memenuhi syarat untuk selanjutnya dianalisa lebih jauh dan relevan. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis IMRaD meliputi judul, penulis, tujuan, desain penelitian dan instrumen, karakteristik sampel, implementasi dan hasil penelitian dan diskusi.
5. Menulis hasil analisis

Setelah seluruh artikel dimasukkan kedalam tabel analisa data, penulis menyusun hasil analisa data dengan mengecek kesamaan hasil dari hasil penelitian yang ada dalam jurnal.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melewati proses penelitian yang telah dilakukan yaitu mulai dari tahap identifikasi, *screening*, penilaian kualitas, analisis data, dan menulis hasil analisis data. Berikut merupakan bagan proses dan hasil data:

Bagan 1. Proses penelitian



Hasil analisis dari enam jurnal dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan membahas mengenai hubungan pola pengasuhan orangtua dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Tujuan penelitian yang sama yakni bertujuan untuk mengetahui atau menganalisa hubungan antara pola pengasuhan orangtua dengan perkembangan anak pra sekolah. Metode penelitian yang digunakan beragam meliputi analitik observasional, analitik korelasional, deskriptif analitik, metode korelasi, kuantitatif, dan kualitatif, namun umumnya menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak usia pra sekolah beserta orangtua anak. Teknik sampling yang digunakan beragam meliputi *total sampling*, *purposive sampling*, *simple random sampling*. Umumnya penelitiannya dilakukan di institusi pendidikan seperti PAUD/RA/TK. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner untuk pola asuh orangtua dan KPSP (Kuisioner Pra Skrining Perkembangan) atau DDST II (*Denver Developmental Test II*) untuk mengukur tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Data dianalisis dengan analisis bivariat beragam ada yang menggunakan *chi-square*, *Spearman Rank*, dan uji korelasi dengan taraf signifikansi 95% (0,05). Hasil penelitian dari enam artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

## PEMBAHASAN

Perkembangan anak merupakan perubahan yang bersifat kualitatif, sistematis dan progresif dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian serta merupakan hasil kematangan dari hubungan berbagai sistem tubuh. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi faktor internal dan faktor lingkungan. Pola pengasuhan orangtua termasuk dalam faktor lingkungan.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi perkembangan anak khususnya anak pra sekolah, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak terutama ibu. Anak pra sekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang berada dalam *golden age periode* dimana sel-sel otak berkembang secara pesat sehingga informasi apapun akan terekam

secara sempurna dan secara tidak langsung akan dijadikan pembelajaran. Masa ini merupakan periode istimewa bagi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan yang baik dan tepat bagi perkembangan anak. Pada masa ini juga merupakan masa kritis yang menentukan hasil proses perkembangan selanjutnya. Pada tahapan perkembangan ini anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak juga mulai memiliki kepercayaan diri untuk menggali kemendiriannya (Rahmi & Husna, 2016), (Ilmiah et al., 2019).

Pada tahapan perkembangan anak usia pra sekolah, peran aktif orangtua dalam pengasuhan sangat diperlukan. Hal ini sebagai upaya dari orangtua dalam membangun manusia seutuhnya yang berkualitas dimasa depan. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak akan membentuk generasi dengan norma dan nilai yang baik sesuai kehidupan bermasyarakat. Pola pengasuhan merupakan asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, seperti merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang (Rahmi & Husna, 2016), (Wulandari, 2018), (Israfil, 2015).

Fakta dilapangan masih banyak orangtua yang kurang berperan aktif dalam proses pengasuhan seperti anak ditinggalkan dirumah atau ditiptikan ditempat penitipan anak tanpa memperhatikan perkembangannya atau pemilihan pola pengasuhan oleh orang tua yang kurang tepat. Hal ini dipengaruhi oleh umur orang tua, pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, hubungan orang tua dan anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri yang berdampak terhadap capaian perkembangan anak itu sendiri. Data dari UNICEF tahun (2019) menyatakan bahwa 60% anak usia dini di negar-negara Afrika sub-sahara beresiko mengalami gangguan perkembangan. Di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 11,7% anak mengalami gangguan perkembangan. Sedangkan data dari *Nurturing Care* (2019) menyatakan bahwa 45% anak di Indonesia tahun 2015 beresiko mengalami keterlambatan perkembangan (Ilmiah et al., 2019), (Alsri, 2020), (Israfil, 2015).

Data tersebut menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak mampu menguasai tugas perkembangan sesuai yang diharapkan oleh kelompoknya, seperti anak tidak mampu melakukan gerak tertentu, terhambat dalam mengakses sumber-sumber eksternal serta regulasi emosi dan kecerdasan serta terganggunya interaksi anak dalam bersosialisasi

dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan orangtua menerapkan pola pengasuhan yang baik dan berperan aktif dalam proses pengasuhan, karena proses pengasuhan orangtua berdampak mendalam bagi perkembangan dan kesejahteraan anak (Ilmiah et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisa data bahwa pola pengasuhan orangtua berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah, karena orangtua merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak khususnya dalam pengasuhan anak. Anak adalah peniru yang ulung, segala informasi apapun yang mereka peroleh secara tidak langsung menjadi pembelajaran terhadapnya. Peran orangtua dalam proses pengasuhan salah satunya berdampak positif terhadap kemampuan personal sosial anak seperti kemandirian dan aktifitas sosial dilingkungkannya. Ini menjadi alasan bahwa keluarga merupakan tempat dimana nilai, norma, dan perilaku tumbuh. Sejalan yang dikemukakan oleh Robert J. Havighurst bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, beliau memfokuskan keadaan lingkungan dimana anak itu tumbuh serta peran dari orangtua (Harjanto, 2014), (Naqilah, 2015), (Alsri Windra Doni, 2020).

Secara umum pola pengasuhan orangtua memiliki hubungan dengan kesesuaian dan ketidaksesuaian perkembangan anak. Hasil analisis dari 6 jurnal, pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Orangtua yang memberikan pola pengasuhan dengan terciptanya komunikasi terbuka antara orangtua-anak yang baik, mendidik anak dengan baik, memberikan kasih sayang, kepedulian dan perhatian namun tetap memberikan kontrol tinggi terhadap anak, mendorong terhadap kemampuan dan kemauan anak cenderung akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang sesuai.

Sesuai dengan pernyataan dari Soetjningsih (2014) menyatakan bahwa semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan pada anak semakin baik pula perkembangan anak. Pola pengasuhan yang seperti ini akan menghasilkan anak dengan perkembangan kemandirian, personal sosial dan emosional yang baik seperti memiliki karakteristik mandiri karena telah belajar negosiasi, berhubungan baik dengan teman, mampu mengontrol diri, dan mampu menghadapi stres, dan kooperatif (Soetjningsih., Ranuh, 2014), (Yuniarti, 2017), (Rahmi & Husna, 2016).

Pola pengasuhan lainnya yang memiliki dampak bagi perkembangan anak yaitu ditandai dengan kehangatan antara anak dan orangtua sangat rendah namun kontrol terhadap anak sangat tinggi, serta anak diperkenalkan akan batasan-batasan perilaku yang boleh dilakukan. Pola pengasuhan seperti ini orangtua biasanya tidak akan toleran terhadap perilaku anak yang tidak pantas serta memaksa anak harus selalu patuh. Kemudian orangtua lebih cenderung menggunakan praktik disiplin hukuman dan melarang anak-anak untuk membuat keputusan sendiri. Hal ini akan menghambat perkembangan anak dikarenakan kebutuhan anak akan stimulasi dan psikologis perkembangan anak kurang baik (Yuniarti, 2017), (Wulandari, 2018).

Tingkat kontrol yang tinggi dan berlebihan memiliki pengaruh terhadap anak dalam aspek personal sosial, bicara dan bahasa, serta emosional meliputi membatasi perkembangan otonomi anak, anak memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, mempengaruhi emosi dan fleksibilitas psikologis yang rendah, mempengaruhi kepercayaan diri dan rasa kompetisi terutama dalam situasi di kehidupan bermasyarakat. Pola pengasuhan yang seperti ini cenderung menghasilkan anak dengan perkembangan yang tidak sesuai. Hal ini didukung oleh penelitian Yuniarti, (2017) bahwa pola pengasuhan seperti ini berdampak buruk bagi anak dalam perkembangan personal sosial, sosialisasi dan kemandirian anak seperti meningkatkan ketergantungan pada anak, dan rasa rendah diri dimata saudara dan teman-temannya, paranoid, mudah sedih, tertekan, agresif, dan antisosial (Sahithya et al., 2019), (Alsri Windra Doni, 2020), (Israfil, 2015).

Hasil analisis data dari jurnal-jurnal umumnya para peneliti dalam mengukur tingkat perkembangan anak usia pra sekolah dengan instrumen KPSP (Kuisisioner Pra-Screening Perkembangan) atau DDST II (*Denver Developmental Screening Test II*) yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan. KPSP merupakan sebuah tes pemeriksaan perkembangan untuk mendeteksi secara dini apabila ditemukan ada kecurigaan penyimpangan atau gangguan perkembangan. Sedangkan DDST II merupakan salah satu alat skrining perkembangan, membantu tenaga kesehatan untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak dari lahir sampai usia enam tahun (Rivanica, 2016).

KPSP dan DDST II meskipun sama-sama untuk mengukur tingkat perkembangan anak namun kedua instrumen ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam penelitian (Khasan et al., 2014) Pemeriksaan menggunakan KPSP berdasarkan observasi orangtua atau pengasuh anak, jawaban orangtua atau pengasuh anak harus lebih memperhatikan kejujuran dan keterbukaan saat menjawab, pertanyaan tertutup pada KPSP akan mempengaruhi hasil pemeriksaan, dan ada ketentuan usia bagi anak yang akan dilakukan pemeriksaan yaitu anak usia 3, 6, 9, 11, sampai 72 bulan. Sedangkan DDST II lebih berdasarkan observasi penguji sehingga pemeriksaan lebih aktual dan memiliki validitas tinggi saat merefleksikan hasil test, serta tidak ada penentuan usia anak saat akan dilakukan pemeriksaan.

Hasil pengamatan peneliti setelah menganalisis data dari 6 jurnal bahwa pola pengasuhan sangat penting dan berhubungan dengan capaian tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Anak usia pra sekolah termasuk dalam periode keemasan, dimana terjadi pacu kembang otak anak sebesar 70-80% sehingga segala informasi yang diperoleh anak secara tidak langsung akan menjadi pembelajaran oleh anak. Pola pengasuhan dari orangtua ini membantu anak dalam melewati perkembangan yang optimal sesuai usianya. Orangtua dijadikan *role of model* untuk diteladani oleh anak, pendisiplin, pemberi perhatian dan stimulasi agar anak menjadi pribadi yang berkualitas tinggi memiliki norma dan etika yang dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat dalam mencapai kedewasaan.

Fakta dilapangan masih banyak orangtua yang kurang berperan aktif dalam mengasuh anak, kurang mengetahui akan pola pengasuhan yang baik, yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor utamanya ialah pendidikan orangtua. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dalam (Wulandari, 2018) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, semakin bertambah pengalamannya yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Sehingga pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam proses pengasuhan anak.

Pencapaian perkembangan anak dalam satu tahapan perkembangan menentukan langkah pencapaian perkembangan pada tahapan perkembangan selanjutnya. Apabila dalam satu

tahapan perkembangan anak tidak optimal, tidak terdeteksi dan diintervensi sejak dini maka akan mengurangi kualitas anak dimasa depan. Pola pengasuhan yang tepat dan responsif sangat baik bagi anak yaitu dengan anak tetap diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan namun orangtua tetap mengontrol dan memberikan bimbingan terhadap anak sehingga anak yang mendapatkan pola pengasuhan yang baik akan mendapatkan perkembangan yang sesuai. Sedangkan orangtua yang memberikan pengasuhan yang kurang baik dengan memberikan kontrol yang tinggi namun kehangatan terhadap anak rendah, anak diperkenalkan akan batasan-batasan yang boleh dilakukan serta tidak boleh dibantah dan penerapan praktek hukuman cenderung akan menghasilkan anak dengan perkembangan kurang sesuai.

## KESIMPULAN

Pola pengasuhan orangtua sangat penting terhadap perkembangan anak usia pra sekolah, karena merupakan bagian terpenting, mendasar, dalam menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Berdasarkan analisis *literature review* dari 6 jurnal didapatkan bahwa pola pengasuhan berhubungan terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Setiap pola pengasuhan yang digunakan oleh orangtua, anak memiliki capaian tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Pola pengasuhan orangtua yang aktif dan responsif seperti orangtua terlibat dalam proses pengasuhan dan mengetahui akan pola pengasuhan yang baik dengan responsif akan kemauan dan kemampuan anak namun tetap menyadari akan figurinya yang otoritas akan menghasilkan anak dengan perkembangan yang sesuai dengan umurnya salah satunya dalam aspek personal sosial anak mempunyai karakteristik mandiri, kooperatif, bertanggung jawab, dan sebagainya.

## SARAN

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan  
Institusi pelayanan kesehatan sebagai institusi yang langsung memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Diharapkan diadakannya penyuluhan tentang pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak pra sekolah
2. Bagi orang tua  
Disarankan agar prang tua menerapkan pola pengasuhan yang berperan aktif dalam proses pengasuhan dan tanggap terhadap kemauan dan kemampuan anak serta menyadari akan

figurnya yang otoritas serta orangtua harus menyadari akan dampak baik dan buruk dari pola pengasuhan yang diterapkan bagi perkembangan anak usia pra sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Disarankan hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar diperdalam lagi dengan metode studi kasus atau dengan penelitian kuantitatif dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. (2019). *Literature Review*. Widuri. [https://widuri.raharja.info/index.php?title=Literature\\_review](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Literature_review)
- Alsri Windra Doni, S. W. M. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 346–352. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.53>
- Baker, C. E. (2017). Father involvement and early childhood development in African American families: Implications for research, practice, and policy. *Advances in Race and Ethnicity in Education*, 5, 201–219. <https://doi.org/10.1108/S2051-231720170000005009>
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Prosiding Seminas*, 1(2), 6. <https://google.scholar.com/>
- Harjanto, H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*, 19(200), 284–300. <https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-proses-perkembangan-anak>
- Herlina Nindi Akhriani. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah Di pendidikan anak usia dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan*. <http://googlescholar.com/digilib.unisayogya.ac.id/529/>
- Herminaju, Ketjuk., Kholidati, R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia*. 5(1), 119–123.
- Ilmiah, W. S., Azizah, F. M., & Amelia, N. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.116>
- Israfil. (2015). *Seminar Psikologi & amp; Kemanusiaan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. 978–979. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/175-179%20Israfil.pdf>
- Kemenkes, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). (2010). *11.9% Yang Mengikuti SDIDTK Mengalami Kelainan Tumbuh Kembang*. <https://www.depkes.go.id/development/site/jkn/index.php?cid=1141&id=119%25-anak-yang-mengikuti-sdidtk-mengalami-kelainan-tumbuh-kembang.html>
- Kemenkes, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). (2016). *Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. <https://e-cinta.com/uploads/resource>
- Khasan, U., Siska, G., & Oktawati, A. (2014). *Perbedaan Hasil Pengukuran Perkembangan Balita Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. 2(1), 44–51.
- Maaks, D. L. G. (2020). *Burns Pediatric Primary Care (Seventh Ed)*. Elsevier Clinical Care For Nursing. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00066>
- Moltafet, G., Sadati Firoozabadi, S. S., & Pour-Raisi, A. (2018). Parenting Style, Basic Psychological Needs, and Emotional Creativity: A Path Analysis. *Creativity Research Journal*, 30(2), 187–194. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1446748>
- Naqilah. (2015). *Teori Perkembangan Havighurst*. <https://www.coursehero.com/file/29456421/teori-perkembangan-havighurstdocx/>
- Nurturing Care. (2019). *Nurturing Care For Early Childhood : Country Profiles*. <https://nurturing-care.org/resources/country-profiles/>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2016). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeer Mata Pagar Air Aceh Besar Relationship between Family Economic Status and Parenting with The Development of Preschool Children in Bijeer. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 110–115.



- <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i1.354>
- Rivanica, Rhipiduri., Oxyandi, M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Salemba Medika.
- Sahithya, B. R., Manohari, S. M., & Vijaya, R. (2019). Parenting styles and its impact on children—a cross cultural review with a focus on India. *Mental Health, Religion and Culture*, 22(4), 357–383.  
<https://doi.org/10.1080/13674676.2019.1594178>
- Santoso, S. (2017). *Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Tk It Al-Muhajirin Sawangan Magelang*. <https://googlescholar.com/>
- Soetjningsih., Ranuh, I. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (E. 2 (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Sunarsih, T. (2018). *Tumbuh Kembang Anak : Implementasi dan Cara Pengukurannya* (Anang (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- UNICEF. (2019). *Development Status*. <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/development-status/>
- Wulandari, C. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Dini ( 3-4 Tahun) Di Paud Dharma Wanita Desa Pojoksari Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111. <https://googlescholar.com/>